

Intisari

Penelitian ini menginvestigasi dampak dari kebijakan pembatasan harga, khususnya mekanisme *auto rejection*, terhadap volatilitas pasar dan aktivitas perdagangan di pasar saham Indonesia. Penelitian ini menggunakan data panel dan diestimasi dengan metode *Fixed Effects*. Data terdiri dari pengamatan harian dari semua saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang disusun berdasarkan enam periode sampel utama: 6 Januari 2014; 25 Agustus 2015; 3 Januari 2017; 13 Maret 2020; 5 Juni 2023; dan 4 September 2023. Dataset ini mencakup periode dua bulan sebelum dan sesudah masing-masing tanggal tersebut, sehingga memungkinkan analisis komprehensif mengenai dampak kebijakan dari waktu ke waktu. Mekanisme penolakan otomatis, yang dirancang untuk membatasi pergerakan harga tertinggi dan terendah, dimaksudkan untuk mendorong lingkungan perdagangan yang terkendali dan mengurangi fluktuasi harga yang berlebihan. Namun, temuan menunjukkan bahwa ambang batas yang lebih ketat di bawah mekanisme ini secara paradoks meningkatkan volatilitas pasar, karena investor menunjukkan kehati-hatian yang lebih tinggi dalam menanggapi risiko yang dirasakan dari penurunan harga yang signifikan. Meskipun batasan harga simetris berkontribusi positif dalam menstabilkan volume perdagangan, batasan ini kurang efektif dalam mencapai tujuan utama stabilisasi pasar. Studi ini memberikan bukti kuat adanya ketidakselarasan antara tujuan regulasi kebijakan batas harga dan hasil pasar yang sebenarnya. Hasil-hasil ini menyoroti perlunya menyempurnakan kerangka kerja kebijakan untuk memastikan bahwa mereka lebih selaras dengan kondisi pasar yang dinamis. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur dengan memberikan wawasan yang berharga mengenai efek-efek yang berbeda dari mekanisme batasan harga di pasar-pasar negara berkembang.

Kata kunci:

Price limit, auto-rejection, volatility, volume trading activity, symmetric-asymmetric.

Abstract

This study investigated the impact of price limit policies, specifically the auto rejection mechanism, on market volatility and trading activity in the Indonesian stock market. The research employed panel data and was estimated by *Fixed Effects method*. Data are comprising daily observations of all listed stocks on the Indonesia Stock Exchange (IDX), structured around six key sample periods: January 6, 2014; August 25, 2015; January 3, 2017; March 13, 2020; June 5, 2023; and September 4, 2023. The dataset included two-month windows before and after each of these dates, enabling a comprehensive analysis of the policy's effects over time. The auto rejection mechanism, designed to cap the highest and lowest price movements, was intended to foster a controlled trading environment and mitigate excessive price fluctuations. However, the findings revealed that tighter thresholds under this mechanism paradoxically increased market volatility, as investors exhibited heightened caution in response to perceived risks of significant price declines. While symmetric price limits contributed positively to stabilizing trading volumes, they were less effective in achieving the overarching objective of market stabilization. The study provided robust evidence of a misalignment between the regulatory objectives of price limit policies and their actual market outcomes. These results highlight the necessity of refining policy frameworks to ensure they are better aligned with dynamic market conditions. This research contributed to the literature by offering valuable insights into the nuanced effects of price limit mechanisms in emerging markets.

Keywords:

Price limit, auto-rejection, volatility, volume trading activity, symmetric-
asymmetric